

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan. Bahasa merupakan ciri dari suatu negara dan bahasa juga dapat mencerminkan jati diri suatu negara. Bahasa dapat digunakan sebagai alat interaksi komunikasi dengan hubungan sosial. Bahasa tidak hanya digunakan dalam pembelajaran tetapi bahasa juga membantu siswa untuk tampil di masyarakat dengan lebih percaya diri dalam berinteraksi. Dalam pembelajaran, bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi sehingga bahasa dijadikan suatu alat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih siswa untuk terampil berbahasa Indonesia (Depdiknas, 2006: 10). Oleh karena itu, berbahasa harus menjadi prioritas dalam proses pembelajaran. Ada empat keterampilan yang harus dimiliki dalam berbahasa Indonesia. Empat keterampilan berbahasa itu adalah menyimak, mendengarkan (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2008: 1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi.

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting bagi manusia, karena melalui bahasalah seseorang dapat menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Salah satu cara untuk menyampaikan bahasa adalah dengan menggunakan bahasa tulis di samping bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai dasarnya, jadi komunikasi dilakukan secara tidak langsung (Suyanto, 2011:43).

Kegiatan komunikasi tulis yang baik tentunya didukung oleh beberapa komponen bahasa, mulai dari fonem, silabe, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga wacana. Penguasaan terhadap paragraf sangatlah penting. Sebab, sebuah tulisan dapat diterima oleh pembacanya bila sebuah tulisan, yang dibangun oleh beberapa paragraf, dapat menarik minat pembaca. Artinya, sebuah komunikasi dapat belangsung dengan baik apabila pesan yang ada dalam tulisan tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh pembacanya. Karena pentingnya peranan paragraf dalam menunjang sebuah komunikasi tulis, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada tataran paragraf, yakni melihat sejauh mana siswa dapat mengembangkan paragraf melalui ragam tulis.

Paragraf merupakan satuan bahasa yang terdiri atas beberapa kalimat yang ditunjang oleh sebuah ide atau gagasan pokok. Paragraf terdiri dari dua unsur, yaitu gagasan pokok dan gagasan penjelas. Gagasan pokok adalah unsur yang menjiwai atau mejadi inti pembahasan dalam sebuah paragraf, sedangkan gagasan penjelas adalah unsur yang menjelaskan atau menerangkan gagasan pokok tersebut. Jadi, dengan sebuah gagasan pokoklah paragraf dapat dikembangkan oleh beberapa kalimat penjelas sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Finoza (2008:181) mengemukakan dalam upaya menghimpun beberapa kalimat menjadi alenia atau paragraf, yang perlu diperhatikan adalah adanya kesatuan dan kepaduan. Kesatuan berarti seluruh kalimat dalam paragraf membicarakan satu gagasan (gagasan tunggal), sedangkan kepaduan berarti seluruh kalimat dalam paragraf itu kompak dan saling berkaitan dalam mendukung gagasan tunggal.

Pengembangan gagasan pokok membutuhkan keterampilan menulis yang mampu, yang didukung kreativitas dan improvisasi. Dalam mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf, menurut Jauhari H. (2008:112), siswa dituntut untuk dapat mengembangkan gagasan pokok menjadi sebuah paragraf yang baik dan efektif, yaitu paragraf yang kalimat-kalimatnya memiliki kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi), serta faktor kebahasaan yang meliputi keefektifan kalimat, diksi, dan penggunaan EYD yang tepat.

Penulis beranggapan pengembangan gagasan pokok dapat meningkatkan Kemampuan seseorang dalam menulis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni melalui pengembangan gagasan pokok menjadi paragraf dengan ejaan yang baik dan benar, siswa diharapkan dapat terampil menulis.

Melalui pelajaran menulis paragraf, diharapkan siswa mampu mengungkapkan buah pikiran secara tertulis, mampu membuat kalimat yang baik dan benar, serta dapat merangkai kalimat menjadi paragraf dan berbagai wacana. Pikiran atau perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain melalui bentuk paragraf dinyatakan dengan kata yang mendukung makna yang tepat dan sesuai dengan kesatuan dan kepaduan paragraf serta EYD-nya.

Penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 16 Bandar Lampung karena belum ada penelitian serupa di sekolah tersebut. Diharapkan yang dilakukan terhadap sekolah ini dapat menjadi sebuah motivasi bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi dalam proses pembelajaran. Penulis merupakan alumni dari SMA Negeri 16 Bandar Lampung sehingga penulis dapat mudah berkomunikasi dalam masa penelitian. Selain itu, penulis dapat memberikan sumbangsih sebagai alumni SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut. "Bagaimanakah pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf pada siswa kelas X.5 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013" yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru;
2. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa;
3. Evaluasi pembelajaran pada siswa kelas X.5 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf pada siswa kelas X.5 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013, yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru;
2. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa;
3. Evaluasi pembelajaran pada siswa kelas X.5 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis, yaitu untuk memperkaya kajian penelitian bahasa Indonesia mengenai pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf;
- b. Dapat melihat tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar antara guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas X.5 SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013;

2. Objek dalam penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf pada siswa kelas X.5 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013;
3. Waktu penelitian pembelajaran mengembangkan gagasan pokok menjadi paragraf yakni 2 April dan 4 April 2013;